BAB V
KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian ini tentang proses sosial petani dalam pengembangan Jalan Usaha Tani (JUT) di Desa Jubang Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes penulis menyimpulkan hal-hal berikut:

1. Proses Sosial Petani dalam pengembangan jalan usaha tani (JUT) di Desa Jubang

   Pengembangan berlangsung melalui tahapan interaksi sosial yang melibatkan musyawarah dusun (musdus), gotong royong, serta koordinasi antara petani, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa. Interaksi ini bersifat asosiatif, di mana terjadi kerja sama dan akomodasi demi tercapainya tujuan bersama, yakni memperbaiki akses jalan pertanian. Bentuk kerja sama tersebut mencerminkan adanya kesadaran kolektif petani dalam memperjuangkan kepentingan bersama. Pengembangan Jalan Usaha Tani (JUT) bukan hanya berdampak pada peningkatan mobilitas dan efisiensi distribusi hasil pertanian, tetapi juga memperkuat kohesi sosial, menumbuhkan rasa memiliki terhadap pembangunan desa, serta memperlihatkan bahwa pembangunan infrastruktur berbasis partisipasi masyarakat memiliki potensi besar untuk memperkuat kemandirian desa. Hal ini sejalan dengan teori interaksi sosial Soerjono Soekanto yang menekankan pentingnya proses sosial sebagai mekanisme pembentukan struktur dan integrasi sosial dalam masyarakat.

2. Faktor-faktor pendorong terjadinya proses sosial petani dalam pengembangan jalan usaha tani (JUT) di Desa Jubang

   Dalam proses pengembangan Jalan Usaha Tani (JUT) di Desa Jubang, ditemukan bahwa proses sosial di kalangan petani dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan.

Faktor internal meliputi kebutuhan meningkatkan kesejahteraan, budaya gotong royong, serta kesadaran petani akan pentingnya infrastruktur pertanian. Sementara itu, faktor eksternal mencakup dukungan kebijakan pemerintah, meningkatnya permintaan pasar terhadap hasil pertanian, serta perkembangan teknologi yang mendorong peningkatan produktivitas. Interaksi antara kedua faktor ini membentuk proses sosial yang memperkuat partisipasi petani dalam pengembangan JUT sebagai wujud kemandirian dan upaya kolektif meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

pentingnya memperkuat pola komunikasi partisipatif dan transparansi dalam setiap tahapan pembangunan desa. Keterlibatan petani sejak perencanaan hingga pelaksanaan pembangunan terbukti dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap proyek pembangunan. Selain itu, pembangunan infrastruktur seperti Jalan usaha tani (JUT) yang berbasis kebutuhan masyarakat akan lebih tepat sasaran dan berdampak langsung pada peningkatan produktivitas pertanian serta efisiensi distribusi hasil panen.

Dengan demikian, pengembangan Jalan Usaha Tani di Desa Jubang bukan hanya membangun jalan fisik, tetapi juga membangun ikatan sosial, kerja kolektif, dan kesadaran bersama yang menjadi modal sosial penting dalam pembangunan pedesaan yang berkelanjutan.

B. Saran

Berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian tentang proses sosial petani dalam pengembangan jalan usaha tani (JUT) di Desa Jubang Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes:

1. Peningkatan Partisipasi Masyarakat

   Pemerintah desa perlu terus mendorong partisipasi aktif petani dalam setiap tahapan pengembangan jalan usaha tani (JUT), mulai dari

perencanaan hingga pemeliharaan. Hal ini dapat dilakukan melalui musyawarah yang lebih inklusif dan transparan.

2. Pengelolaan konflik

   Pemerintah desa perlu memiliki mekanisme yang efektif untuk mengelola dan menyelesaikan konflik kepada masyarakat Desa Jubang yang mungkin timbul dalam proses pengembangan jalan usaha tani (JUT). Dialog dan mediasi dapat menjadi solusi untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON